

Peran Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Berbasis *Entrepreneurship* (Studi Deskriptif Di SMKN 1 NGAWI)

Lamijan

lamijanfisika@gmail.com

Sekolah Mengengah Kejuruan Negeri 1 Ngawi

Abstract

The purpose of this research is to be able to understand and analyze the role of school principals in the entrepreneurship-based school curriculum including in curriculum planning, implementation of learning and monitoring evaluation as well as designing follow-up actions as a continuation of the planned program. This research is based on the existence of entrepreneurship learning which has its difficulties for teachers and principals. The design of this study uses quantitative descriptive and data collection is in the form of observation, interview, and documentation. The data analysis used a qualitative descriptive which begins with the data collection stage and ends with drawing conclusion through in-depth study and description based on the research objectives. The results of the study describe how important the responsibility and role of principal is in guiding all existing staff when implementing a program, not only when assisting in curriculum development but also implementation to produce follow-up as a provision given to students with more dominant skills that will be a benchmark for learning success.

Keywords: the role of the principal, entrepreneurship-based learning

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah agar dapat memahami dan menganalisis tentang peran Kepala Sekolah dalam kurikulum sekolah berbasis kewirausahaan mencakup dalam perencanaan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi monitoring serta merancang tindak lanjut sebagai keberlangsungan program yang sudah direncanakan. Penelitian ini didasari oleh adanya pembelajaran *entrepreneurship* yang memiliki kesulitan tersendiri bagi guru dan tidak terkecuali kepala sekolah. Studi ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dan metodologi penelitian melalui pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yang dimulai dengan tahap pengumpulan data dan diakhiri menarik kesimpulan melalui pengkajian secara mendalam dan menguraikan secara deskripsi paparan yang sesuai tujuan penelitian. Hasil penelitian menggambarkan betapa pentingnya tanggungjawab dan peran serta seorang kepala sekolah dalam membimbing seluruh jajaran yang ada ketika akan melaksanakan sebuah program, tidak hanya saat mendampingi penyusunan kurikulum tetapi implementasi sampai menghasilkan tindak lanjut sebagai bekal yang diberikan kepada peserta didik lebih dominan keterampilan yang akan menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran.

Kata Kunci: peran kepala sekolah, pembelajaran berbasis *entrepreneurship*.

Correspondensi Author: Lamijan

PENDAHULUAN

Secara umum, pendidikan dimaknai dan dijelaskan oleh Ki Hajar Dewantara sebagai bapak pendidikan pada (Izza et al., 2020) sebagai proses dalam pemberian tuntunan untuk menumbuh dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak. "Mencerdaskan kehidupan bangsa" merupakan salah satu penggalan kalimat yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-4, yang merupakan tujuan nasional utama. Menggambarkan cita-cita bangsa untuk kedepan agar Indonesia menjadi negara yang disegani oleh negara-negara yang lain.

(Ilham, 2019) menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan nasional menjadi acuan wajib bagi para penyelenggara pendidikan formal maupun informal dari semua jenis pendidikan serta jenjang pendidikan, karena sudah menjadi amanat yang tercantum pada UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003. Dan dikatakan bahwa pendidikan memiliki tujuan dengan cerminan tiga domain ideal yang biasa disebut dengan domain kognitif, afektif dan psikomotor.

Apabila kita mendengar kata pendidikan maka kita tidak asing dengan kata pembelajaran. Pendidikan dan pembelajaran selalu berdampingan sebagai satu kesatuan, karena pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa pada suatu lingkungan belajar untuk memperoleh pendidikan (Azis, 2019). Pembelajaran memiliki banyak macam seperti pembelajaran berbasis web, pembelajaran berbasis teknologi informasi, pembelajaran berbasis ICT, pembelajaran berbasis *entrepreneurship*. Penelitian ini fokus membahas tentang pembelajaran berbasis *entrepreneurship*

Entrepreneurship atau biasa dikenal dengan kewirausahaan (Rozakiyah et al., 2021) merupakan salah satu pengembangan ekonomi yang masih hangat diperbincangkan hingga kini. Membuka lapangan pekerjaan, memulai berwirausaha, memberdayakan masyarakat sekitar, berbisnis sendiri kini merupakan tren terbaru bagi para pemuda yang ingin berkontribusi untuk meningkatkan perekonomian daerah. (Lestari et al., 2021) memaknai pendidikan *entrepreneurship* sebagai pendidikan yang memiliki tujuan agar calon pengusaha memiliki kecakapan dalam mendirikan bisnis sehingga meminimalkan danya kegagalan dalam usaha. Adapun kecakapan tersebut antara lain yakni keberanian, keterampilan, kemandirian dan kreativitas. *Entrepreneurship* di satuan pendidikan atau biasa disebut sekolah biasanya diawasi oleh seorang kepala sekolah.

Seperti disebutkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 28 Tahun 2010 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah yang sebagian bunyinya, "Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin Sekolah." Dari sini, jelas bahwa pimpinan juga memiliki komitmen yang kuat untuk menggabungkan keunggulan akademik. Secara khusus, tujuan khusus, bagaimana pelaksanaannya, dan metode yang digunakan untuk mengevaluasi kursus sambil mengevaluasi guru dibahas. Untuk memenuhi kebutuhan setiap karyawan dan meningkatkan standar institusi, kepala sekolah harus lebih siap. Untuk sekolah-sekolah yang mempunyai kepala sekolah sebagai tanggung jawabnya, maka yang disebut "perilaku kepala sekolah sendiri" atau "peran kepala sekolah" harus dilaksanakan sesuai dengan peran itu. Ada tiga papan dasar di setiap sekolah, sesuai dengan kurikulum nasional, menurut Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) (2006:162-163). sebagai berikut: (1) pendidik (pendidik); (2) manajer; (3) pengurus; (4) pengawas (penyelia); dan (5) pengelola (pemimpin). Salah satu dari sedikit sekolah yang menawarkan program untuk mengajarkan ketajaman bisnis adalah SMK Negeri 1 Ngawi. SMK Negeri 1 Ngawi, menurut kepala sekolah, memiliki lima program kewirausahaan, antara lain: 1) Kurikulum yang 40 persen isinya didasarkan pada kewirausahaan; 2) Lokakarya atau Seminar bagi Pengusaha; 3) Produksi Barang Wirausaha Setiap Semester Ketiga; 4) On The Job Training (OJT) atau Magang; dan 5) Pelajaran Seni Tahunan (Pendidikan Berbasis Industri).

Oleh karena itu penelitian ini memiliki fokus dan tujuan agar dapat memahami dan menganalisis tentang peran Kepala Sekolah dalam kurikulum sekolah berbasis *entrepreneurship* atau kewirausahaan mencakup dalam perencanaan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi monitoring serta merancang tindak lanjut sebagai keberlangsungan program yang sudah direncanakan pada SMK Negeri 1 Ngawi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam analisis disebut kualitatif dengan menggunakan rancangan penelitian oleh Lincoln dan Kuba (1985) yang dikutip pada (Bachri, 2010) yang di adaptasi. SMK Negeri 1 Ngawi berfungsi sebagai lokasi komunitas belajar. Desain penelitian atau teknik pengumpulan data kualitatif yang digunakan meliputi 1. Wawancara, 2. Observasi, serta 3. Dokumentasi. Kepala Sekolah, waka Kurikulum dan Kesiswaan, Kepala Urusan Kewirausahaan, Guru Kewirausahaan, dan Guru Perwakilan adalah mereka yang menjadi sumber informasi utama bagi masyarakat umum. Wawancara dilakukan dengan mempertimbangkan secara seksama peer review sekolah terhadap kurikulum yang berkaitan dengan implementasi, penilaian, dan evaluasinya di dalam kelas. Tiga teknik analisis data yang digunakan: data reduksi, data sajian, dan penarikan kesimpulan.



Gambar 1: Desain dan alur penelitian yang digunakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Kepala sekolah dalam perencanaan pembelajaran

- Peran keterampilan kepemimpinan, kemampuan untuk mengelola situasi apa pun dengan mungkin tidak baik, dan pemahaman tentang dasar-dasar kewirausahaan. Anda harus terus-menerus mengomunikasikan masalah ini kepada kepala sekolah sehingga mereka dapat mempertimbangkan untuk menyebutkannya kepada instruktur kursus kelas lain...
- Berperan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan agar efektif, meningkatkan standar akademik agar tinggi, dan mendorong para guru untuk mengembangkan soft skill sehingga dapat menghasilkan hasil pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat umum.
- Pengawasan tujuan pengajaran guru dan teman-teman Anda untuk mencegah terjadinya shalat faham. Mengidentifikasi waktu yang paling efektif untuk jam dan hari guru pada hari pertama tahun ajaran baru.
- Menjaga program tahunan berjalan untuk merencanakan kegiatan pada satu tahun ke depan serta memengagendakan program—program kegiatan siswa yang mendukung pembelajaran kewirausahaan yaitu *On the job training*, kunjungan industri, dan pameran produk akhir semester.
- Untuk memastikan bahwa proses pendidikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, mintalah saran dari guru Anda untuk membuat tujuan pendidikan Anda. Sebutkan buku teks dan silabus yang dibuat oleh guru. Kepala sekolah membuat program khusus untuk kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, seperti tahun program sekarang.



Gambar 2: Evaluasi saat pameran kewirausahaan

Peran Kepala Sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran .

- Pelaksanaan pembelajaran di sekolah berbasis kewirausahaan dengan mensupervisi para guru secara kontinyu yaitu dengan supervisi kelas, melihat kesiapan guru pada saat mengajar dengan melihat bagaimana administrativinya, bagaimana keadaan kelas, Kemudian, sesuai dengan hasil instrumen pemantauan, dievaluasi ditindaklanjuti.
- Minimal 40% dari total biaya kursus harus dibayarkan untuk kursus bisnis. Ada kelas yang diajarkan selama pelajaran Kewirausahaan yang terdiri dari pelajaran Kewirausahaan untuk kelas tertentu..
- Kepala sekolah berharap melalui pengenalan budaya sekolah inklusi, siswa akan diberikan kesempatan untuk berkembang. Selain itu, diharapkan para guru mengembangkan soft skill.
- Kewirausahaan harus dimasukkan ke dalam setiap mata pelajaran agar siswa dapat memperoleh manfaat dari pendidikan mereka melalui bentuk pengajaran lain yang dapat menghasilkan pendapatan bila digunakan untuk tujuan bisnis.
- Program pendukung pembelajaran antara lain yang pertama memasukkan 40 persen kurikulum Kewirausahaan yang ditetapkan sebagai janji untuk membuat daftar tugas dan berpartisipasi dalam organisasi yang terkait dengan Kewirausahaan.
- Bazar kedua, OJT ditawarkan kepada siswa kelas XI dan XII di bisnis yang telah menjalin hubungan kerja, tetapi tidak untuk siswa kelas XII karena sedikitnya bisnis yang ditetapkan sebagai sekolah. Keempat, ada bisnis yang khusus menjual hasil hash siswa di sekolah kami. Siswa membuat kebutuhan sehari-hari termasuk makanan, perlengkapan mandi, pakaian, dan barang-barang lainnya untuk dijual di sekolah setiap hari. Masih ada industri, jadi kami masih memindahkannya ke tempat-tempat seperti Yakult, Rabbani, dan tempat-tempat lain. Untuk memastikan bahwa setiap pekerja memahami bagaimana produk mereka dibuat dengan hati-hati. Entrepreneurclub adalah nama resminya, dan buletin mingguannya terus dibutuhkan.



Gambar 3: Hasil pembelajaran dengan pameran karya



Gambar 4: Pameran kewirausahaan siswa

.Peran Kepala Sekolah dalam Evaluasi pembelajaran

- Selain mengevaluasi proses pengajaran, guru juga mengevaluasi hasil akhir siswa, atau rapor nilai hasil akhir semester. Ini akan segera menjadi target sasaran oleh kepala sekolah.
- Kepala sekolah menetapkan ambang batas minimal untuk evaluasi siswa. Menentukan ada aturan-aturan khusus pelajaran, jadi khas kewirausahaan-nya tetap ada jika anak kelas tiga syarat kelulusan ada juga pembuatan laporan produk sebagai syarat kelulusan
- Penting untuk menilai efektivitas pelatihan kewirausahaan dengan siswa untuk memahami bagaimana karyawan dapat menerima pendidikan kewirausahaan.



Gambar 5: Hasil evaluasi pembelajaran

PEMBAHASAN

Dalam Perencana Pembelajaran Sekolah Berbasis Kewirausahaan, Peran Kepala Sekolah berperan sebagai Pemimpin Pembelajaran. Menurut hasil penelitian, SMKN 1 Ngawi merupakan sekolah bisnis yang mengintegrasikan bisnis ke dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. Tujuan sekolah yang disebutkan di atas adalah untuk membantu siswa menjadi lebih dewasa dengan membantu mereka memecahkan masalah secara efektif dan dengan membantu mereka belajar dari kegagalan, yang keduanya akan menjadi pelajaran berharga untuk mereka kuasai. Khususnya, menanamkan kepercayaan diri saat menghadapi risiko atau sama saja dengan ancaman, dan lainnya, untuk membantu karyawan jujur dan memahami diri sendiri saat mengambil keputusan.. Hal yang paling tidak penting untuk dilakukan adalah mendorong karyawan untuk berkomunikasi secara efektif. Hal ini sesuai dengan pernyataan Menurut Wiyani (2012), seorang guru mungkin mengakui prestasi siswa dalam konteks nama bisnis ketika mengajar di kelas. Siswa yang produktif dapat memperoleh jam belajar yang panjang untuk mereview materi melalui program kerja sekolah. Melalui kurikulum sekolah, siswa produktif dapat memperoleh kesempatan belajar jangka panjang guna memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan memajukan usahanya. Para siswa ini juga harus memiliki mental yang kuat, kreatif inovatif, berwawasan profesional, dan berpikiran terbuka, serta bersedia mengambil risiko ketika mengembangkan potensi mereka sebagai individu dan sebagai komunitas untuk meningkatkan kualitas hidup mereka..

Perhatikan kondisi saat ini, yang sangat penting bagi kepala sekolah untuk menjalankan sekolah dan memberikan pengajaran yang efektif. Mentingat kepala sekolah sebagai pemimpin diharapkan dapat mempengaruhi semua warga sekolah untuk bekerja sama dalam membangun keberhasilan pendidikan di sekolah. Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Ngawi telah memastikan dengan baik dengan berusaha membuat pembelajaran perencanaan dalam meningkatkan pembelajaran semaksimal mungkin demi keberhasilan dalam pembelajaran di sekolah berbasis kewirausahaan untuk mencapai Hal ini sesuai dengan pengamatan Jelantik (2015:4) bahwa kepala sekolah merupakan panutan yang dapat membantu siswa mencapai tujuan pendidikannya. Menurut undang-undang birokrasi, kepala sekolah berfungsi sebagai kepanjangan tangan pemerintah untuk mempertahankan standar sitasi dan tujuan pendidikan seperti yang telah ditetapkan sebelumnya. Kepala sekolah SMKN 1 Ngawi berperan aktif sebagai pemimpin pembelajaran yang berupaya meningkatkan pembelajaran secara efektif, dan meningkatkan prestasi akademik siswanya menjadi tinggi, serta memperhatikan *soft skill* peserta didik untuk menghasilkan lulusan yang bermanfaat dengan bekal *entrepreneurship* sesuai dengan perkembangan zaman. Peserta didik diajak untuk berfikir secara kreatif, mandiri, inovatif, solutif dan tanggungjawab melalui program *entrepreneurship* yang ada di SMKN 1 Ngawi sebagai basisnya.

Hal ini sesuai dengan penegasan Mulyono (2008) bahwa kepala sekolah berfungsi sebagai fasilitator bagi pertumbuhan pendidikan. Selain itu, kepala sekolah berfungsi sebagai titik awal untuk tugas serius dengan hati-hati dan rendah hati. Kemasancita-cita mulia pendidikan kita juga disampaikan kepada kepala sekolah secara cepat. Ada juga optimisme di kalangan orang dewasa yang yakin bahwa anaknya akan bersekolah di sekolah yang dipilihnya karena telah mengangkat standar pendidikan anaknya di kepala sekolah. Untuk mencegah kasus bullying, kepala sekolah mengkomunikasikan tujuan dan standar pengajaran kepada guru dan siswa. Seorang siswa harus memahami tujuan dan standar pendidikan untuk memahaminya. Daryanto (2011: 93–96) menyatakan dalam ringkasan karyanya bahwa jika kepala sekolah telah mencapai tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, langkah selanjutnya adalah kepala sekolah menginformasikan kepada guru dan siswa tentang tujuan dan proyek kerjasama yang telah dimasukkan ke dalam kurikulum. Agar siswa dapat memahami tujuan pendidikan, hal tersebut di atas dilakukan.

Kepala sekolah harus mengawasi perbaikan kurikulum secara berkesinambungan agar dapat mencapai tujuannya. Agar tahun pertama pengajaran berjalan dengan lancar, kepala sekolah harus membongkar komponen perangkat pengajaran. Kepala sekolah meminta bantuan guru. Untuk alasan ini, guru harus memperkenalkan komponen perangkat perencanaan pengajaran, mirip dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh siswa, yang meminta kepala sekolah untuk menyarankan jadwal efektif untuk waktu yang dihabiskan bersama guru selama tahun pertama. dari instruksi. Menurut teori, pengajaran satu tahun akademik terdiri dari satu hari Senin efektif di setiap semester. Rencana Alokasi Waktu Berfungsi Untuk Menentukan Berapa Jam Waktu Ajaran Efektif Setiap Tahun (Sanjaya, 2008: 49). Kepala sekolah menyusun program tahunan untuk merencanakan kegiatan pada satu tahun kedepan sekaligus mengagendakan program-program kegiatan siswa. Selain itu kepala sekolah juga tugas kepala sekolah dalam perencanaan pembelajaran dengan mengesahkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Kepala sekolah menugaskan guru untuk membuat komponen pembelajaran. Kemudian kepala sekolah menandatangani karena hal tersebut mengetahui oleh kepala sekolah.

Kepala sekolah SMKN 1 Ngawi sudah melaksanakan perannya sebagai pemimpin pembelajaran. Peran sebagai pemimpin pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah dirasakan adanya oleh guru-guru yaitu dengan memberikan perhatiannya, mengatur apa pun yang sekiranya belum beres, selalu mengingatkan kepada guru-guru agar tidak lupa untuk menyelipkan *entrepreneurship* ke dalam mata pelajaran lainnya selain mata pelajaran kewirausahaan, menggerakkan kita agar mengikuti pelatihan-pelatihan juga pelatihan *entrepreneurship*, merubah menuju yang lebih baik, serta memfasilitasi guru-guru untuk mendukung pembelajaran di sekolah. Hal tersebut sejalan dengan Daryanto (2011: 69) bahwa kepemimpinan pembelajaran mempunyai tujuan yang akan dicapai

oleh penerapan kepemimpinan pembelajaran yaitu: (a) Kurikulum (apa yang diajarkan) mencakup pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang meliputi kegiatan perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah; pengembangan struktur dan muatan kurikulum; dan pembuatan kalender. (b) Proses belajar mengajar meliputi penyusunan silabus, pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran, pengembangan bahan ajar, pemilihan buku pelajaran, pemilihan metode mengajar dan metode belajar, penggunaan media pembelajaran dan fasilitas belajar lainnya, pengelolaan kelas, dan pemotivasian siswa. (c) Asesmen (evaluasi hasil belajar) meliputi aspek yang di evaluasi, metode evaluasi, dan pelaporan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, paragraf 20: "Perencanaan Proses Pembelajaran Memiliki Silabus, Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran yang Memuat Sekurang-kurangnya Tujuan Pembelajaran, Material Ajar, Method." Pedoman Prosedur Standar Pendidikan Dasar dan Menengah atau Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016, menyebutkan bahwa Perencanaan Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada Isi. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat pembelajaran, dan skenario pembelajaran hanyalah beberapa contoh dari apa yang termasuk dalam istilah "pembelajaran perencanaan". Persyaratan Silabus dan RPP sejalan dengan praktik pendidikan saat ini. pelaksanaan pembelajaran kepala sekolah sangat mempengaruhi profesionalisasi guru, terutama dalam mengelola kelas dan mengelola siswa karena dalam pelaksanaan pembelajaran dua hal tersebut berpengaruh dalam proses pembelajaran. Karena itu, proses mengajar membutuhkan banyak peran kepala sekolah. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah berbasis *entrepreneurship* dengan me- supervisi para guru secara kontinyu yaitu hasil dari instrumen supervisi tersebut kemudian dievaluasi dan prosesnya selesai. Alhasil, dengan adanya pengawas kelas, kepala sekolah akan mengetahui perilaku guru saat mengajar di kelas. Menurut Majid (2006: 165), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengajar siswa di sekolah dasar, antara lain ruang belajar, wilayah belajar, wilayah belajar itu sendiri, susunan wilayah belajar, dan wilayah belajar. Oleh karena itu, kepala sekolah melakukan supervisi kelas selama proses pembelajaran untuk memahami kondisi kelas saat proses pembelajaran dimulai.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah berbasis *entrepreneurship* pada proses pembelajarannya kepala sekolah menginginkan agar pada semua mata pelajaran bisa menyelipkan *entrepreneurship* di dalamnya. Kepala sekolah juga mengajak siswa untuk observasi ke beberapa industri untuk memotivasi siswa sekaligus agar siswa memperoleh ilmu dan wawasan tentang kewirausahaan. kemudian kepala sekolah juga mengadakan magang *On The Job Training* (OJT) agar siswa dapat melaksanakan dan mempraktikkan ilmu serta teori *entrepreneurship* yang sudah dipelajari oleh siswa. dari situ terlihat bahwa benar adanya kepala sekolah SMK Negeri 1 Ngawi bertanggungjawab dalam pelaksanaan 40% kurikulum *entrepreneurship* pada pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penegasan Daryanto (2011:81) bahwa kepala sekolah memiliki kapasitas untuk memimpin kelompok belajar profesional, melakukan analisis, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam kurikulum dan pengajaran. "Kepala sekolah terus mendorong siswa untuk mengembangkan produk baru melalui kewirausahaan. Kepala sekolah di sini membuat permintaan guru-guru tertentu agar setiap mata pelajaran dapat memiliki kewirausahaan dalam kurikulumnya. Memang benar apa adanya. Misalnya, di kelas biologi, siswa belajar tentang dun di awal, tetapi setelah itu guru biologi mendorong siswa untuk bekerja lebih keras untuk memanfaatkan dun sehingga menjadi produk yang bernilai jual. Oleh karena itu, kepala sekolah berharap para siswa dapat mengekspresikan ide-ide kreatif mereka dalam setiap mata pelajaran yang mereka pelajari. Hal ini sesuai dengan penegasan Kristanto (2001:43) bahwa seorang individu harus mampu membedakan hal-hal tertentu agar dapat berpartisipasi dalam hakekat kewirausahaan..

Perannya sebagai pemimpin pembelajaran kepala sekolah berusaha menciptakan budaya sekolah yang kondusif; kepala sekolah berharap disini siswa diajak untuk kreatif, siswa diharapkan tidak hanya pandai dalam mata pelajaran inti s Kepala Sekolah Memfacilitasi Siswa Berrupa Koperasi

Siswa Untuk Mengaplikasikan Secara Langsung Praktik Kewirausahaan. Kepala Sekolah tidak bermaksud memberatkan atau merasa malas, tetapi ada tujuan khusus yaitu ketika lulus nanti siswa memiliki bekal dari SMK Negeri 1 Ngawi. Siswa diberikan akses ke bisnis mereka agar mereka dapat melakukan transaksi mereka di sana dengan tenang. Harapannya siswa akan menghabiskan waktu luangnya dan nantinya akan lebih bermanfaat untuk mereka yang sudah terbiasa berwirausaha. Ada bukti bahwa bisnis sudah memasuki bidang pendidikan. Ada program pelatihan kewirausahaan di sekolah. Menurut Saroni (2012:45), "pendidikan kewirausahaan adalah kurikulum yang menekankan kewirausahaan sebagai komponen kunci dalam mengevaluasi perangkat keterampilan anak." Pendidikan Kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh, sebagai insan yang berkarakter, pemahaman, dan keterampilan sebagai wirausaha. Karena itu, pendidikan kewirausahaan dapat diimplementasikan dalam hubungannya dengan berbagai inisiatif berbasis sekolah. Kepala sekolah mengintegrasikan *entrepreneurship* ke dalam semua mata pelajaran agar siswa dapat memanfaatkan pembelajarannya melalui mata pelajaran lainnya yang dapat menghasilkan nilai jual untuk dimanfaatkan untuk berwirausaha. Dari situ kepala sekolah membuat program pendukung pembelajaran sesuai dengan basis sekolah SMK Negeri 1 Ngawi untuk siswa.

Program pendukung pembelajaran antara lain yang pertama, 40% kurikulum kita *entrepreneurship*, kurikulum *entrepreneurship* yang dijadikan acuan dalam pengelolaan dan pengorganisasian terkait muatan *entrepreneurship*. Kedua, bazar siswa. Ketiga, OJT dilaksanakan khusus kelas XI dikirim ke perusahaan-perusahaan yang sudah menjalin kerja sama, tetapi ini masih perlu perluasan lagi, karena perusahaan yang di kenal sekolah masih sedikit. Keempat, disekolah kita ada koperasi khusus yang menjual hasil karya siswa. Siswa membawa barang dagangan berupa makanan, bros, kerudung, dll untuk dijual di sekolah setiap hari. Terus ada kunjungan industri, itu kita mendatangi industri ke yakult, rabbani, dll. Agar para siswa tahu bagaimana cara produksinya secara langsung. Terus ekstrakurikuler wajib setiap hari sabtu, namanya *entrepreneurclub*, kegiatan ini diwajibkan untuk semua siswa mengikutinya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Daryanto (2011: 60) bahwa kepemimpinan pembelajaran itu memfokuskan atau menekan pada pembelajaran dimana komponen yang terdapat didalamnya berupa kurikulum, proses belajar mengajar, asesmen (penilaian hasil belajar), penilaian serta pengembangan guru, layanan prima dalam pembelajaran, dan mampu membangun komunitas belajar di sekolah. Secara umum kepala sekolah adalah pimpinan sekolah atau suatu lembaga dimana lembaga tersebut sebagai tempat menerima dan memberi pelajaran atau tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Menurut Wahjosumidjo (2003: 83), kepala sekolah adalah seorang guru dengan tanggung jawab resmi yang memiliki tanggung jawab untuk mendirikan sekolah tempat berlangsungnya proses pembelajaran materi baru, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerimanya berlangsung.

Untuk mengetahui kemampuan mengajar guru, evaluasi kepala sekolah dilakukan melalui pemantauan hasil kerja siswa. Selain evaluasi proses pembelajaran, guru juga mengevaluasi hasil belajar, khususnya hasil rapor nilai siswa semester III. Ini akan segera dibuat menjadi percakapan guru ke kepala sekolah. Hal ini sesuai dengan penegasan Suryobroto (2001:53) bahwa evaluasi guru terhadap prestasi belajar siswa dilakukan setelah siswa menyelesaikan jumlah waktu yang dipersyaratkan selama semester kedua dalam bentuk penilaian sumatif. Penilaian sumatif untuk membantu menyediakan informasi tentang keberhasilan belajar siswa, yang dipakai sebagai masukan utama menentukan nilai akhir semester .

Untuk memahami bagaimana proses pembelajaran dilakukan dan seberapa baik tujuan pembelajaran tercapai, maka evaluasi proses pembelajaran harus dilakukan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis untuk mengumpulkan data tentang efektivitas proses pengajaran untuk membantu guru dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka dengan cara yang seefektif mungkin. Dalam proses evaluasi kemajuan siswa, kepala sekolah diakui dengan menetapkan standar kemajuan siswa. Ada aturan khusus untuk pengembangan kepemimpinan perempuan di SMK Negeri 1 Ngawi, sekolah

berbasis bisnis. Jadi disitu ada aturan khusus tentang pembelajaran, atau kalau untuk anak kelas tiga ada juga pembuatan laporan produk sebagai syarat kelulusan, jadi khas kewirausahaan tetap ada. Hal ini sesuai dengan penegasan Djamarah (2005) bahwa evaluasi didasarkan pada kriteria tertentu.

Menurut penegasan Hamalik (2008:156) bahwa evaluasi dilakukan untuk mengetahui berapa banyak konsep yang telah diajarkan kepada siswa oleh guru, hal ini benar adanya. Selain itu, menurut para ahli, evaluasi program pendidikan merupakan tugas yang perlu karena menyangkut sistematisasi, perluasan, dan evaluasi berbagai komponen program pendidikan berdasarkan kualitasnya sesuai dengan standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebagai bentuk pengawasan guru ketika program sedang berjalan. dilakukan. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dalam evaluasi pembelajaran yaitu menentukan standar dan melakukan supervisi terhadap guru, dalam selain memberikan pengarahan kepala sekolah juga melakukan pengawasan terhadap Karena kewirausahaan merupakan 40% dari kurikulum, SMKN 1 Ngawi adalah sekolah dengan fokus kewirausahaan yang sudah mulai mengajarkan pelajaran kewirausahaan. Dengan pemikiran ini, diharapkan kualitas pendidik akan meningkat dan antusiasme siswa untuk berwirausaha akan tumbuh sebagai hasil dari pendidikan kewirausahaan tersebut.

Sebagai kepala departemen yang bertanggung jawab atas pengajaran *entrepreneurship*, memprioritaskan untuk memastikan bahwa pengajaran berlangsung sesuai dengan kebijakan, standar, dan prosedur evaluasi yang telah ditetapkan merupakan tugas yang wajib di emban dan dipertanggungjawabkan. Menurut Dayanto (2011: 70), ada tugas lain yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah dalam mengawasi pendidikan. Tugas-tugas ini termasuk memfasilitasi pendidikan sehingga siswa dapat meningkatkan dalam bidang-bidang berikut: hasil belajar yang lebih tinggi dari rata-rata; tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi; tingkat kepuasan dan kepuasan yang lebih tinggi; tingkat kreativitas yang lebih tinggi; tingkat kecerdikan yang lebih tinggi; tingkat jiwa kewirausahaan yang lebih rendah; dan kemampuan untuk meningkat.

SIMPULAN

Berdasar penjabaran sebelumnya, Tujuan dari penelitian ini adalah agar dapat memahami dan menganalisis tentang peran Kepala Sekolah dalam kurikulum sekolah berbasis kewirausahaan mencakup dalam perencanaan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi monitoring serta merancang tindak lanjut sebagai keberlangsungan program yang sudah direncanakan.

Hasil penelitian menggambarkan betapa pentingnya tanggungjawab dan peran serta seorang kepala sekolah dalam membimbing seluruh jajaran yang ada ketika akan melaksanakan sebuah program, tidak hanya saat mendampingi penyusunan kurikulum tetapi implementasi sampai menghasilkan tindak lanjut sebagai bekal yang diberikan kepada peserta didik lebih dominan keterampilan yang akan menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Peran kepala sekolah ikut terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah berbasis kewirausahaan, yaitu peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah berbasis kewirausahaan, Selain itu, kepala sekolah terus mendorong guru dan siswa untuk meningkatkan pembelajaran.

Berdasarkan data paparan tersebut di atas, pada akhir diberikan saran program tahunan, tujuan awal, dan persyaratan kursus dibuat oleh kepala sekolah selama tahun ajaran pertama. Keunggulan program sebagai kepala sekolah berdasarkan keunggulan tentang Wirausahaan perlu dikuatkan. Peran kepala sekolah ikut terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah berbasis kewirausahaan, yaitu peran kepala sekolah berbagai pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah berbasis kewirausahaan secara terus-menerus mendapatkan waktu agar produktivitasnya meningkat, dan para siswa harus melakukan hal yang sama agar jiwanya tetap tak terpatahkan dan mampu menghasilkan produk baru perlu adanya inovasi-inovasi lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Azis, T. N. (2019). STRATEGI PEMBELAJARAN ERA DIGITAL. *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains (ACIEDSS)*, 1(2), 308–318.
- Bachri, B. S. (2010). MEYAKINKAN VALIDITAS DATA MELALUI TRIANGULASI PADA PENELITIAN KUALITATIF. 1, 17.
- Ilham, D. (2019). *Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional*. 8(3), 14.
- Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). STUDI LITERATUR: PROBLEMATIKA EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM MENCAPI TUJUAN PENDIDIKAN DI ERA MERDEKA BELAJAR. In *KONFERENSI ILMIAH PENDIDIKAN UNIVERSITAS PEKALONGAN 2020* (p. 6). KONFERENSI ILMIA <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip>
- Lestari, R., Syefrinando, B., Efni, N., & Firman, F. (2021). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Entrepreneur di Sekolah. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 154–161. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1760>
- Rozakiyah, D. S., Al Siddiq, I. H., & Pratiwi, S. S. (2021). Tantangan guru sma/ma melakukan implementasi pembelajaran kewirausahaan pada masa pandemi covid-19 di jawa timur. *Soetomo Communication and Humanities*, 2(1). <https://doi.org/10.25139/sch.v2i1.3831>
- Areli, A. J. 2018. *Mengembangkan Karakter Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik SMK Negeri 1 Penukal Melalui Program Market Day*. JMKSP, Volume 3, No 1, pp 60-67
- Creswell, W. J. 2012. *Educational Research, planning conducting, & Evaluating Quantitative Research*. University Of Neberaska. Lincoln: Pearson
- Daryanto.2011. *Kepala Sekolah sebagai pemimpin pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Departemen Pendidikan Nasional. 1998. *Kewirausahaan (entrepreneurship) dalam Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hakim, A. 201. *Model Pengembangan Kewirausahaan Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Menciptakan Kemandirian Sekolah*. Riptek , Volume 4, No 1, pp 1-14.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. BumiAksara.
- Hamdani. 2010. *Entrepreneurship: kiat melihat & memberdayakan potensi bisnis*. Jogjakarta: Starbooks.
- Jelantik, Ketut. 2015. *Menjadi Kepala Sekolah yang professional Panduan Menuju PKKS*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kristanto, Heru. 2009. *Kewirausahaan (entrepreneurship)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2018. *Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan Nasional .2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan Nasional .2010. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- Sanjaya, Wina.2008. *Perencanaan dan sistem pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryobroto. 2001. *Proses BelajarMengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwandi, A., Samino, & Asmawati, T. 2016. *Pendayagunaan Kewirausahaan Siswa Kompetensi Keahlian Pemasaran (Studi Kasus di SMK Sudirman 1 Wonogiri)*. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Volume 26, Nomor 2, pp 95- 105.
- Wahjosumijo. 2003. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- Wiyani, Novan. 2012. *Teacher Preneurship*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.